

STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-WASHLIYAH KABUPATEN BATU BARA

Mhd Syarifuddin ^{1*}, Muhammad Alfikri ²

^{1*2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: syaripuddinidries03@gmail.com ^{1*}, alfikri@gmail.com ²

Histori Artikel:

Dikirim 14 Maret 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 18 April 2023; *Diterima* 25 April 2023; *Diterbitkan* 20 Mei 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kelompok dalam motivasi belajar siswa di MTS AL-Washliyah Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yang disajikan dalam bentuk informasi sedetail mungkin dan kemudian menganalisisnya dalam bentuk kata-kata tertulis. Pilihan termasuk dalam kategori kualitatif dengan lokasi penelitian yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Sumber bahan penelitian diperoleh melalui penelitian kepustakaan. Kemudian Sumber informasi muncul dari hasil wawancara mendalam dengan informan yaitu siswa MTS, Kepala Sekolah MTS AL-Washliyah, kemudian beberapa guru dari MTS AL-Washliyah. Hasil penelitian ini mendeskripsikan komunikasi kelompok dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif melalui metode pemecahan masalah dengan harapan siswa dapat belajar secara aktif dengan memecahkan masalah di kelas sambil melakukan penelitian hanya guru yang memecahkan masalah untuk menciptakan kecerdasan, pengetahuan, Kepribadian, akhlak mulia dan kecakapan hidup mandiri. Komunikasi Desain yang dibuat oleh seorang guru di MTS AL-Washliyah ini adalah sebuah wajah Komunikasi kontra digunakan ketika mereka mengharapkan efek perubahan perilaku Komunikator karena dia lebih persuasif dan menggunakan komunikator (mediated communication), lebih sering digunakan untuk komunikasi informasi melalui kontak lebih banyak sarana komunikasi, tetapi sangat lemah dalam keyakinan. Penerapan Komunikasi kelompok dipimpin oleh Guru MTS AL-Washliyah, dalam hal ini guru menggunakan metode inkuiri kelompok dimana hal ini terjadi dalam metode ini melibatkan siswa mulai dari perencanaan hingga penentuan mata pelajaran dan metode belajar melalui penelitian.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi; Kelompok; Motivasi Belajar.

Abstract

Objective from his research is for know How strategy communication group in learning motivation student Of MTS AL-Washliyah Batu Bara Regency. Method study Which used in study This is descriptive analytical Which served in information form as detailed maybe and Then analyze it in shape words written. Options include in category qualitative with location study Which conducted by Madrasah Tsanawiyah, Subdistrict Fifty Coast, Regency Coal, North Sumatra. Source material study obtained through study literature. Then Source information appear from results interview deep with informant ie student MTS, Headmaster MTS AL-Washliyah, Then a number of teacher from MTS AL-Washliyah. Results study This describe communication group with use learning strategies active through method solving problem with student expectations can Study regularly active with solve problem Of class while do research only teacher Which solve problem for create intelligence, knowledge, Personality, morality noble and prowess life independent. Design Communication Which made by a person teacher Of MTS AL-Washliyah This is A Communication face against used when them expect effect change communicator behavior Because is more persuasive and use communicator (mediated communication), more often used for communication information through more contact Lots means communication, but very weak in confidence. Communication Application group led by the teacher MTS AL-Washliyah, in matter This teacher use method inquiry group Where matter This happens in this method involves student start from planning until determination women lessons and study method through study.

Keyword: Communication Strategy; Group; Learning Motivation.

1. Pendahuluan

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi [1]. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan untuk memperoleh pemahaman yang sama sebagai mana pesan yang ingin disampaikan dengan sesuatu tujuan tertentu. Penyampaian dapat berupa konsep, makna atau pendapat yang disampaikan. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada si penerima dalam hal ini peserta didik agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik sebagaimana tujuan dari orang penyampaian pesan. Penyampaian pesan dapat berupa pemikiran atau gagasan dengan masuk untuk menjadi pengetahuan, keterampilan atau perubahan sikap bagi penerima pesan [2].

Menurut Sari *et al* komunikasi guru dengan siswa merupakan suatu bentuk penyampaian pesan dari komunikator (Guru) kepada komunikan (siswa) dengan menggunakan lambang-lambang secara sistematis, yang berkaitan dengan dunia pendidikan, maka komunikasi antar guru dan siswa dapat diartikan sebagai proses penyampaian isi materi pelajaran dari guru kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran agar terjadi perubahan pada diri siswa ke arah yang positif, baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya sebagai hasil dari proses belajar mengajar [3]. Komunikasi yang berlangsung antara siswa dengan guru, ataupun siswa dengan siswa lainnya secara umum adalah fungsi dari komunikasi yaitu memberikan informasi. Selain itu komunikasi juga diartikan sebagai suatu proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didik tentang konsep, gagasan, ide, atau pengetahuan sehingga siswa dapat memahami informasi yang disampaikan oleh guru [3].

Kelompok adalah kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang atau lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intens satu sama lain, terutama kelompok primer, intensitas hubungan di antara mereka adalah syarat terpenting yang harus dipenuhi oleh orang-orang dalam kelompok. Suatu kelompok memiliki tujuan dan aturan yang dibuat sendiri, dan mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk kepemilikan yang unik dan melekat pada kelompok tersebut berkontribusi pada aliran informasi di antara mereka. Kelompok yang baik adalah kelompok yang mampu menangani sirkulasi tatap muka yang intens antar anggota kelompok, dan tatap muka itu juga mengatur sirkulasi komunikasi makna di antara mereka, sehingga menimbulkan perasaan kelompok dan dapat menciptakan kerinduan mereka [4].

Yang dimaksud dengan kelompok disini adalah kelompok kecil, tidak ada batasan yang jelas berapa banyak orang dalam kelompok kecil, tetapi biasanya kelompok kecil 2 sampai 15 orang. Jumlah kurang dari 2 orang bukanlah suatu kelompok, sama halnya dengan jumlah anggota kelompok yang lebih besar dari 15 orang menyulitkan setiap anggota untuk intensif dan bertatap muka dengan anggota kelompok lainnya. Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.

1) Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial

Dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur [5].

2) Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok

Dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari

para anggota kelompok, kelompok itu sendiri, bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan tergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok, serta frekuensi interaksi diantara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai [6].

3) Fungsi persuasi

Seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa risiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian dapat membahayakan kedudukannya dalam kelompok [7].

Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu. Kelompok juga memiliki tujuan-tujuan yang diperjuangkan bersama, sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok diikuti dengan tujuan-tujuan pribadinya. Dengan demikian, kelompok memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan masing-masing pribadi dalam kelompok dan tujuan kelompok itu sendiri. Setiap tujuan individu harus sejalan dengan tujuan kelompok, sedangkan tujuan kelompok harus memberi kepastian kepada tercapainya tujuan-tujuan individu [8]. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berhubungan dengan manusia lain, sehingga mereka secara alami akan membentuk suatu kelompok. Alasan atau motivasi seseorang masuk dalam kelompok bervariasi, yaitu [9] :

- 1) Ingin mencapai tujuan yang secara individu sulit dicapai
- 2) Kelompok dapat memberikan, baik dalam fisiologis (walaupun tidak langsung) maupun kebutuhan psikologis.
- 3) Kelompok dapat mendorong pengembangan konsep diri dan mengembangkan harga diri seseorang.
- 4) Kelompok dapat pula memberikan pengetahuan dan informasi.
- 5) Kelompok dapat memberikan keuntungan ekonomis.

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang meliputi hubungan atau komunikasi dan interaksi antara orang lain seperti ibu dan anaknya, guru dan murid, hal ini juga dapat diterapkan antara individu dan beberapa orang lainnya, misalnya antara seorang anak dengan kedua orang tuanya [10]. Penelitian ini menghasilkan strategi komunikasi kelompok yang sudah ada yang diterapkan siswa MTS AL-Washliyah dalam waktu yang terbatas. kemudian. Dalam konteks ini, peneliti mencoba mempelajari bagaimana komunikasi kelompok bekerja dalam Memotivasi Belajar Di Kalangan Siswa MTS AL-Washliyah. Istilah motivasi mengacu pada semua gejala yang terkandung dalam suatu stimulus bekerja untuk tujuan ini. Motivasi dapat berupa motivasi dasar atau insentif atau penghargaan intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar mencapai tujuan tertentu dalam diri seseorang [1]. Motivasi adalah proses kebangkitan, pemeliharaan dan pengendalian minat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena manusia, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pikiran secara individu dan kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah naturalistik, yaitu penelitian yang berhubungan dengan data yang menggambarkan realitas sosial yang kompleks dan konkret.

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian berdasarkan letak sumber datanya lapangan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Washliyah, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Tempat penelitian ditentukan diketahui berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, beberapa metode diterapkan, yaitu sebagai berikut [12]:

1) Teknik Pengamatan

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara sistematis bagaimana guru memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data

3) Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter adalah teknik yang digunakan untuk mencari informasi tentang isu atau variabel dalam bentuk catatan, jurnal, teks, agenda, poster, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang tempat atau sumber penelitian dan penyelidikan. tindakan peneliti .

Penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukannya. Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi Perencanaan Komunikasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Yang Dilakukan Guru MTS Al-Washliyah Kabupaten Batu Bara

Guru sebagai petugas pendidikan harus menguasai materi pelajaran yang disajikannya, metode penyampaian yang cocok dengan materi dan mampu mengelola lingkungan belajar. Salah satu hal yang sangat penting adalah membangkitkan dan mengembangkan motivasi siswa untuk belajar. Fungsi motivasi yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, Fungsi penggerak dalam motivasi Penggerak motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain [13]:

- 1) Metode penemuan (*Bruner*). Metode ini dimaksudkan agar siswa memberi stimulan terhadap dirinya sendiri sehingga ia melakukan fungsi penggerak motivasinya.
- 2) Motivasi kompetensi (*Robert White*). Motivasi kompetensi menggerakkan tindakan-tindakan, seperti menyelidiki, memperhatikan berbicara, penalaran dan memanipulasi.
- 3) Belajar terprogram (*Bert Kersh*). Kelompok belajar secara terbimbing berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahap sampai pada penyelesaian masalah. Cara belajar seperti ini, menuntut siswa untuk membuat inferensi dan mengingat aturan-aturan tanpa bantuan atau penjelasan dari guru.
- 4) Prosedur *brainstorming* (*Torrance*). Prosedur ini dimaksudkan agar siswa mampu memproduksi ide-ide yang berbobot tinggi, melalui diskusi dan kritik. Istilah lain prosedur ini adalah prosedur urun pendapat.

Dalam meningkatkan keberanian berkomunikasi guru harus mampu merancang rencana studi, yaitu *planning*, karena dengan perencanaan yang baik maka siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih aktif dan kondusif. Hasil penelitian menunjukkan strategi perencanaan kepala sekolah Bapak Syarifuddin Fahmi, S.Ag mengemukakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran mengajar, kami membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang kami rancang meliputi

proses pembelajaran melalui berbagai metode dan multimedia. Metode belajar mengajar adalah bagian bagian utuh dari proses pendidikan pengajar.

Artinya, dalam proses belajar mengajar peran guru lebih bersifat tut wuri handayani, Guru dan siswa berjalan bersama (kerja sama, komunikasi, dialog dan hubungan dekat) yang diwujudkan dalam suasana belajar di dalam kelas dan sekitarnya. Proses belajar mengajar dan kerjasama guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Apabila menggunakan cara , metode, pendekatan dan strategi yang matang. Perencanaan pendidikan (strategis) sangat erat kaitannya dengan struktur kependudukan. ada lima pendekatan dalam perencanaan pendidikan Yaitu:

- 1) Pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*)
- 2) pendekatan ketenagakerjaan (*manpower approach*)
- 3) pendekatan untung rugi (*cost and benefit*)
- 4) pendekatan cost effectiveness
- 5) pendekatan terpadu.

Pendekatan terpadu dapat digunakan untuk menggabungkan beberapa manfaat objektif hasil pendidikan. Selain itu, dikenal dua kebutuhan dalam Islam, yaitu duniawi dan ukhrawi, sehingga pendekatan yang digunakan untuk pendidikan seharusnya mencakup kedua kebutuhan tersebut.

3.2 Strategi Pelaksanaan Komunikasi Kelompok Yang Dilakukan Guru MTS Al-Washliyah Kabupaten Batu Bara

Kesalahan komunikasi dalam pembelajaran dapat terjadi karena faktor guru, siswa, guru dan siswa. Komunikasi yang efektif banyak ditentukan pada keaktifan penerima (komunikan). *Feedback* (mental maupun fisik) dari komunikan dapat dijadikan sebagai alat kontrol komunikator untuk mengevaluasi diri sehingga memungkinkan komunikator melakukan perbaikan-perbaikan cara berkomunikasi yang telah dilakukan. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadinya salah komunikasi, diperlukan alat bantu (sarana) yang dapat membantu proses komunikasi [14]. Kegiatan ini menuntut guru untuk aktif membuat dan memperluas kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Atas dasar ini guru harus membuat keputusan penilaian yang tepat, kegiatan belajar mengajar sudah cukup, metode harus diubah, kegiatan yang lalu harus diulang karena siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pada fase ini, selain teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang siswa diperlukan keterampilan dan memahami teknik pembelajaran, misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan bahan ajar, penggunaan metode pengajaran dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran hasil dari para siswa. Hasbullah *et al* menyatakan bahwa syarat kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melakukan proses belajar mengajar antara lain adalah kemampuan [15]:

- 1) Menggunakan metode belajar, media belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan pembelajaran siswa.
- 2) Menyampaikan penguasaan pembelajaran kepada siswa.
- 3) Berkomunikasi dengan siswa.
- 4) Mendemonstrasikan metode pengajaran yang menyenangkan.
- 5) Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Arqam mengungkapkan bahwa kemampuan yang harus dipunyai guru dalam proses mengajar adalah [16]:

- 1) Menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan mengajar.
- 2) Menggunakan alat bantu mengajar dengan baik dan benar.
- 3) Melaksanakan pelayanan bimbingan penyuluhan.

Dengan demikian, dapat dikatakan terselenggaranya proses belajar mengajar adalah kegiatan di mana hubungan guru berlangsung Tujuan mendorong pengembangan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Pada hakikatnya pelaksanaan proses belajar mengajar menciptakan

lingkungan dan suasana yang kondusif bagi perubahan struktur kognitif siswa. Peran guru dan siswa dalam mengolah pesan untuk komunikasi Group sangat penting mengikuti prosedur yang ada. Diskusi kelompok yang dilakukan siswa SMP kelas VII-a terdiri dari 3 kelompok diskusi belajar, 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang, mengingat jumlah siswa kelas VII-a ada 19 orang. Dalam hal ini, guru menggunakan metode penelitian investigasi kelompok, yang melibatkan siswa sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun dalam mempelajari topik tersebut melalui penelitian. Metode ini membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dan keterampilan proses kelompok dari siswa.

Guru yang menggunakan metode investigasi kelompok biasanya membagi kelas VII-a menjadi enam kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari dua sampai empat siswa. dengan sifat heterogen. Klasifikasi kelompok juga dapat digunakan sebagai dasar kegembiraan berteman dan minat bersama dalam mata pelajaran tertentu. Siswa memilih topik yang ingin dipelajari, ikuti kajian mendalam dari berbagai sub topik yang dipilih, buat laporan dan presentasikan ke seluruh kelas. Uraian tahapan metode penelitian kelompok adalah sebagai berikut:

1) Analisis dan sistesis

Siswa MTS Kelas VII-a menganalisis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah pertama dan merencanakan untuk mempresentasikan dalam penyajian yang menarik di depan kelas dalam menyelesaikan materi dengan menggunakan infokus yang sudah disediakan di sekolah.

2) Merencanakan kerja sama

Siswa MTS Kelas VII-a beserta guru merencanakan berbagai proses belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan sub topik yang telah dipilih dari seleksi topik

3) Seleksi topik

Siswa MTS Kelas VII-a memilih berbagai sub topik dalam suatu pandangan masalah umum yang telah digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya membuat menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*). Anggota kelompok terdiri atas dua hingga enam orang.

4) Implementasi

Siswa MTS Kelas VII-a melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan setiap kelompok dan memberikan bantuan jika perlu.

5) Penyajian akhir

Semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan dan temuan khusus penelitian, terungkap bahwa:

- 1) Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Guru MTS Al-Washliyah yaitu dengan komunikasi tatap muka (*face to face communication*), dipergunakan apabila mengharapakan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari komunikan, karena sifatnya lebih persuasif dan menggunakan komunikasi bermedia (*mediated communication*), dipergunakan lebih banyak untuk komunikasi informatif dengan menjangkau lebih banyak komunikan tetapi sangat lemah dalam hal persuasif.
- 2) Pelaksanaan komunikasi kelompok yang dilakukan Guru MTS Al-Washliyah adalah Dalam hal ini guru menggunakan metode investigasi Kelompok (*Group Investigation*), dimana metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*).

Para guru menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas VII-a menjadi enam kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan dua hingga empat siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman dan kesamaan minat terhadap topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan laporan di depan kelas secara keseluruhan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Yusriah, Y., 2019. Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), pp.16-27. DOI: <https://doi.org/10.36915/jpi.v3i1.46>.
- [2] Ramedlon, R., 2021. Komunikasi Sebagai Pembentuk Nilai Dalam Dunia Pendidikan Perspektif Islam. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 2(2), pp.49-60.
- [3] Sari, S.F., Wahyuni, Y.S. and Hefni, H., 2022. Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp.8769-8775.
- [4] Damanik, S.A. and Dalimunthe, S.K., 2019. Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara di Medan. *Jurnal Prointegrita*, 2(348/PASCA-), pp.1-33.
- [5] Wirasahidan, J. and Fitriani, D.R., 2019. Brand Community: Pola Komunikasi Komunitas Mifans Depok dalam Membangun Keutuhan Kelompok. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), pp.180-193. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.180-193>.
- [6] Rahmawati, F. Y. 2020. Komunikasi Guru dengan peserta didik berkebutuhan khusus: studi di SLB-ABD Negeri Tuban. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 204–216.
- [7] Aryesta, A.E. and Selmi, S., 2022. Analisis Strategi Komunikasi KPI Menggunakan Situational Theory of Public Relation. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(1), pp.76-88. DOI: <https://doi.org/10.35508/jikom.v11i1.5037>.
- [8] Apriady, F., 2023. Komunikasi Kelompok Dalam Proses Pembelajaran Siswa/i Kelas 6 Di SDN Kalibaru III. *Prosiding Konferensi Nasional Sosial dan Politik (KONASPOL)*, 1, pp.527-538. DOI: <https://doi.org/10.32897/konaspol.2023.1.0.2397>.
- [9] Christina Bagenda, S.H. and MH, C., 2022. Organisasi & Struktur Organisasi. *Management Ideas: Teori dan Penerapannya*, p.99.
- [10] Juliansyah, M.M.R.F., Wulandari, S. and Devi, P., 2022. Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Proses Pembelajaran Sistem Daring (Dalam Jaringan) di SLB SD Negeri Baturaja. *Jurnal MASSA*, 3(2), pp.192-199.
- [11] Arsyad, A., Sulfemi, W.B. and Fajartriani, T., 2020. Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), pp.185-204. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>.

-
- [12] Adlini, M.N., Dinda, A.H., Yulinda, S., Chotimah, O. and Merliyana, S.J., 2022. Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp.974-980. DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- [13] Harahap, N.F., Anjani, D. and Sabrina, N., 2021. Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), pp.198-203. DOI: <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>.
- [14] Lestari, S.D. and Istyanto, S.B., 2020. Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Penerapan Mutu Bahasa Metode Sentra (Studi Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto). *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 2(1), pp. 176–200.
- [15] Hasbullah, H., Juhji, J. and Maksum, A., 2019. Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), pp.17-24. DOI: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>.
- [16] Arqam, A. 2019. Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. In *Jurnal Peguruan: Conference Series (Vol. 1, No. 2, Pp. 1-8)*, 5(2), 146–160.